



PERSEPSI MAYARAKAT LOKAL TERHADAP KEMAJUAN PELUANG MATA PENCAHARIAN DENGAN ADANYA PEMBANGUNAN MARIANNA RESORT DI KELURAHAN TUK-TUK SIADONG

Merialda F. Sinaga¹ Sulian Ekomila²

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

E-mail: alldasinaga1522@gmail.com¹ Sulianekomila@unimed.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the perception of local communities due to the construction of Marianna Resort in Tuk-Tuk Siadong Village, Samosir Regency. This research method uses qualitative research models of Miles and Huberman with data collection techniques namely observation, interviews, and literature studies. The results of the study indicate that the construction of the Marianna Resort hotel received several perceptions from the local community, this is because every development will certainly cause some changes in the environment, in addition there will also be perceptions from the community itself regarding the changes provided by the construction of Marianna Resort. The emergence of perceptions includes positive perceptions about Marianna Resort, that the existence of Marianna Resort provides new business opportunities for the community to increase income. In addition, negative perceptions related to the construction of Marianna Resort, namely, this development causes damage to residents' agricultural land affected by landfill due to large-scale land transfers to build Marianna Resort. The perceptions given by the community are of course due to seeing the changing environmental conditions.

Keywords. *Public Perception, Hotel Development, Marianna Resort*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat lokal akibat adanya pembangunan Marianna Resort di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kabupaten Samosir. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif model Miles dan Huberman dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan hotel Marianna Resort ini mendapatkan beberapa persepsi dari masyarakat lokal, hal ini dikarenakan Setiap pembangunan tentunya akan menimbulkan beberapa perubahan di lingkungan tersebut, selain itu akan muncul juga persepsi dari masyarakat itu sendiri terkait perubahan yang diberikan oleh pembangunan Marianna Resort. timbulnya persepsi antara lain yaitu persepsi positif mengenai Marianna Resort, bahwa keberadaan Marianna Resort memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat untuk menambah pendapatan. Selain itu persepsi negatif terkait pembangunan Marianna Resort yaitu, pembangunan ini menyebabkan kerusakan lahan pertanian warga yang terkena timbunan akibat pengalihan tanah yang besar-besaran untuk membangun Marianna Resort. Persepsi yang diberikan masyarakat tentunya karena melihat keadaan yang lingkungan yang berubah.

Kata Kunci. *Persepsi Masyarakat, Pembangunan Hotel, Marianna Resort*

PENDAHULUAN

Pariwisata ialah sebuah sektor pilihan untuk sebuah negara yang berkembang untuk membangun masyarakat yang sejahtera bersama sektor-sektor lainnya. Adanya keragaman adat istiadat, alam yang berlimpah dan keramahan masyarakatnya, Indonesia memiliki potensi pariwisata. Sebagai salah satu tujuan wisata dunia, Indonesia selama ini aktif berkembang di segala aspek. Salah satu destinasi wisata Indonesia adalah desa wisata. Desa wisata, adalah pariwisata yang didalamnya terdapat total pengalaman pedesaan, kekayaan alam, tradisi, elemen. Keberadaan Desa, Pariwisata, Perjalanan, Pembangunan, Pariwisata, Tanah, Perairan, Desa Wisata dapat mewarnai berbagai destinasi wisata. Maka dari itu, jadi faktor terpenting saat ini adalah lebih dinamis yaitu lokasi atau tempat untuk berpariwisata. Secara umum, desa wisata ialah suatu tempat yang menawarkan suasana desa yang sesungguhnya yang meliputi kehidupan sosial budaya, sosial ekonomi, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, arsitektur dan lanskap perumahan yang unik menarik wisatawan. Terdapat dua pendekatan dalam menyusun konsep pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata, yaitu melalui pendekatan pasar dan pendekatan fisik. Konsep pendekatan pasar, yaitu (1) interaksi tidak langsung adalah model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan, (2) interaksi setengah langsung adalah bentuk-bentuk one day trip yang dilakukan oleh wisatawan, kegiatan-kegiatan meliputi makan dan berkegiatan bersama penduduk, (3) interaksi langsung, wisatawan dimungkinkan untuk tinggal/bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut. Kriteria pendekatan pasar, antara lain: (a) adanya atraksi wisata, jarak tempuh; (b) besaran desa; (c) sistem kepercayaan dan kemasyarakatan; (d) ketersediaan infrastruktur. Pendekatan fisik merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk pengembangan sebuah desa melalui sector pariwisata dengan menggunakan standar-standar khusus dalam mengontrol perkembangan dan menerapkan aktivitas konservasi (Utomo, 2017). (Dewi, Tinggi, and Bogor n.d.)

Pembangunan di daerah wisata merupakan bagian dari strategi nasional dan daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan meningkatnya minat wisatawan domestik maupun mancanegara terhadap pariwisata berbasis alam dan budaya, banyak wilayah di Indonesia, khususnya yang memiliki potensi alam dan budaya yang unik, mengalami percepatan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung wisata.

Namun, di balik potensi ekonomi yang ditawarkan, pembangunan di daerah wisata juga membawa dampak sosial, budaya, dan lingkungan yang tidak dapat diabaikan.

Masyarakat lokal sebagai aktor utama yang hidup dipengaruhi sosial-ekonomi khususnya untuk negara berkembang, terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial-ekonomi masyarakat tiga diantaranya yaitu: (1) penyerapan tenaga kerja, (2) berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi, dan lain-lain, (3) peningkatan pendapatan masyarakat, dan lain sebagainya. Seperti halnya fenomena di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong di Kabupaten Samosir mengalami pertumbuhan pariwisata yang signifikan. Tentunya dengan adanya pembangunan ini akan muncul ketidaksetaraan ekonomi yang dapat muncul di antara berbagai *stakeholder* industri pariwisata seringkali mengikuti pertumbuhan sektor ini. Ketidaksetaraan ini muncul apabila sebagian masyarakat tidak terlibat dalam pembangunan yang ada, seperti contoh masyarakat yang tidak memiliki modal untuk membuka usaha, yang hanya mengharapkan hasil pertanian, namun disisi lain masyarakat yang memiliki modal untuk membuka usaha tentunya akan memiliki pendapatan yang menguntungkan tentunya ini mengakibatkan ketidaksetaraan ekonomi. Kelurahan Tuk-Tuk Siadong yang mengalami pembangunan pariwisata yang signifikan yaitu pembangunan hotel resort, pembangunan ini tentunya memberikan dampak kepada masyarakat sekitar terhadap sumber lapangan pekerjaan dan ekonomi masyarakat, dengan munculnya perubahan ini akan membantu sumber pendapatan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup. Setiap pembangunan akan memberikan dampak positif bagi industri pariwisata, tetapi juga dapat berdampak negatif pada masyarakat lokal. Pembangunan hotel di daerah Tuk-Tuk Siadong, sebelumnya sudah memberikan beberapa perubahan pada sektor ekonomi masyarakat, namun pembangunan hotel yang baru ini lebih besar dari hotel lainnya hal ini sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat setempat, salah satu bangunan hotel besar yang berada di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong yaitu Marianna Resort pada pembangunan ini memunculkan perubahan pada masyarakat. Masyarakat Kelurahan Tuk-Tuk Siadong umumnya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan pedagang namun saat ini dengan adanya pembangunan ini ada peluang baru di sektor pariwisata. Hal ini mengarah pada peralihan dari sektor pertanian ke sektor jasa yang lebih menguntungkan. Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Berkaitan dengan memenuhi kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang memadai yang dapat dimanfaatkan. Pembangunan ini tentunya menimbulkan persepsi dari beberapa pihak masyarakat yang merasakan dampak perubahan di akibat pembangunan hotel Marianna Resort. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

persepsi masyarakat akibat pembangunan hotel Marianna Resort.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Menurut Moleong, (2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan secara rinci dan mendalam dengan kata-kata bukan dengan angka-angka mengenai suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan persepsi pada masyarakat lokal terhadap pembangunan Marianna Resort di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kabupaten Samosir. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui wawancara langsung kepada warga sekitar, tokoh adat, pelaku usaha pariwisata lokal, serta perangkat kelurahan. Observasi lapangan dan dokumentasi juga dilakukan guna memperkuat data yang diperoleh. Jumlah responden sebanyak 30 orang yang mewakili berbagai kalangan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Kelurahan Tuk-Tuk Siadong adanya Pembangunan Hotel Marianna Resort

Persepsi dalam arti sempit berarti penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Harisah & Masiming, 2008). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya yang dapat saling berinteraksi (Awaliah, 2019). Pergeseran konsep pariwisata dunia kepada ekowisata, merupakan sebuah peluang besar untuk negara Indonesia yang memiliki potensi alam luar biasa. Ekowisata dapat diartikan sebagai bentuk perjalanan yang dilakukan dengan tujuan menikmati keindahan alam dan upaya konservasi lingkungan, melestarikan kehidupan serta kesejahteraan penduduknya. Sehingga ekowisata dapat dilihat sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Manusia adalah makhluk yang dilahirkan paling sempurna. Manusia memiliki kemampuan untuk memproses informasi yang diperoleh dari lingkungan di sekelilingnya melalui indera yang dimilikinya, membuat persepsi terhadap apa saja yang

dilihat atau dirabanya, serta berfikir untuk memutuskan aksi apa yang hendak dilakukan untuk keadaan yang dihadapinya. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif pada manusia meliputi tingkat intelegensi, kondisi fisik, serta kecepatan sistem pemrosesan informasi pada manusia. Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal atau disebut juga sebagai faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang berasal dari masa lalu seperti suasana emosional, latar belakang budaya dan kesiapan mental. persepsi individu dibatasi oleh (1) perbedaan pengalaman, motivasi dan keadaan; (2) perbedaan kapasitas alat indera; (3) perbedaan pandangan, nilai dan kepercayaan. Ketiga perbedaan tersebut akhirnya menimbulkan perbedaan dalam memberikan makna terhadap stimuli, seperti kecenderungan mempersepsi apa yang sesuai dengan pandangan dan nilai, juga kebutuhan seseorang (*selective perception*), kecenderungan hanya menerima stimuli yang konsisten dengan pandangan, nilai dan kepercayaan (*selective exposure*), dan kecenderungan untuk mengingat pesan yang konsisten dengan pandangan, nilai dan kepercayaan (*selective retention*, Rakhmat, (2020). Setiap orang akan memberikan persepsi terhadap apa yang mereka lihat di sekitaran lingkungan mereka, termasuk apa yang terjadi dan berubah terhadap lingkungannya. Pembangunan di setiap daerah tentunya akan memberi perubahan terhadap lingkungan dan kepada masyarakat setempat, masyarakat setempat tentunya akan memberikan pendapat tentang adanya bangunan baru di sekitaran tempat tinggal mereka.

Salah satunya pembangunan hotel yang bersandar internasional, pembangunan ini sangat terlibat bagi masyarakat lokal selain terlibat tentunya akan timbul persepsi masyarakat itu karena adanya bangunan tersebut. Kajian mengenai persepsi pembangunan diperlukan untuk mengotimalkan kualitas program pembangunan sesuai dengan persepsi dan ekspektasi masyarakat. Persepsi mengenai pembangunan yang mencakup harapan, aspirasi atau keinginan terhadap suatu kualitas program pembangunan sebaiknya dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dan sosiokultural masyarakat. Pandangan tersebut menyempurnakan pandangan pembangunan sebagai pencapaian dari aspek fisik semata (Harihanto, 2019). Pembangunan Hotel Marianna Resort yang berada di kelurahan TukTuk Siadong kecamatan simanindo kabupaten samosir, daerah ini adalah daerah tujuan wisata yang cukup banyak peminatnya untuk datang berlibur ketempat ini. Bangunan hotel di daerah TukTuk Siadong sangat banyak, daerah ini terkenal dengan hotel yang sangat bagus karena setiap hotel yang di bangun itu tepat di pinggir Danau Toba tentunya sangat menarik wisatawan untuk datang berlibur menikmati wisata

pemandangan Danau Toba.

Banyaknya bangunan hotel di daerah ini tentunya sudah memberikan beberapa perubahan, baik dari segi sosial budaya bahkan ekonomi, masyarakat kelurahan TukTuk Siadong juga mengalami beberapa perubahan terhadap mata pencaharian mereka, akibat adanya pembangunan akomodasi wisata yang mendukung pariwisata di daerah mereka. Setelah mengalami perubahan tentunya akan muncul berbagai pendapat bahkan persepsi, apalagi saat ini bertambahnya bangunan Hotel yang sangat megah tengah masyarakat yaitu Marianna Resort, bangunan hotel yang megah dan berstandar Internasional ini berbeda dengan bangunan hotel lainnya. Marianna resort yang saat ini sudah beroperasi dengan banyaknya wisatawan berkunjung memberikan peluang baru pada masyarakat setempat termasuk pada bidang ekonomi. Adanya Marianna Resort juga menimbulkan beberapa persepsi masyarakat terhadap hotel tersebut yaitu persepsi positif dan negatif.

1. Persepsi Positif

a. Masyarakat setuju dengan Pembangunan Marianna Resort

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan terhadap adanya Marianna Resort di tengah masyarakat itu, banyak masyarakat lokal TukTuk Siadong beranggapan baik terhadap hotel tersebut. Masyarakat Kelurahan Tuk-Tuk Siadong menerima dan menyetujui adanya pembangunan Marianna Resort di lingkungan mereka, bentuk penerimaan ini tentunya mendapat pandangan positif.

b. Manfaat adanya Pembangunan Marianna Resort bagi masyarakat Kelurahan TukTuk Siadong

Persepsi positif menunjukkan bahwa dengan adanya hotel baru ini membuka banyak peluang untuk masyarakat yang ingin membuka usaha baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, di harapkan juga menjadi tujuan para wisatawan lokal maupun MancaNegara datang untuk berlibur ke TukTuk Siadong, dengan ini akan semakin banyak peluang baru bagi masyarakat setempat. Masyarakat yang membuka usaha baru karena pembangunan Marianna Resort.

c. Meningkatkan daya tarik pengunjung/ wisatawan lokal

Pembangunan Marianna Resort ini selain untuk meningkatkan daya tarik pengunjung, juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga pendekatan sosiologis tentang daya tarik dengan melihat hubungan antara kekuatan atau potensi pariwisata,

yaitu orang, kelompok, organisasi badan usaha kepariwisataan dan masyarakat serta objek dan daya tarik untuk masyarakat. Peningkatan daya tarik para pengunjung juga menjadi persepsi baik karena adanya Marianna Resort, banyaknya wisatawan yang berkunjung. Pembangunan ini beradaptasi terhadap semua tuntutan perubahan dengan berbagai pihak yang berkepentingan khususnya masyarakat yang memiliki persepsi yang berbeda beda.

d. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat lokal

Masyarakat Kelurahan TukTuk Siadong masih banyak yang bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan karena masih terdapat potensi alam. Pendapatan dari hasil pertanian dan menangkap ikan terbilang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan adanya pembangunan Marianna Resort memberikan dampak bagi masyarakat setempat, banyak masyarakat akhirnya membuka usaha di depan rumahnya yang tepat berada di lokasi Marianna Resort, tentunya hal ini meningkatkan pendapatan masyarakat setempat hal ini berdampak positif bagi masyarakat. Usaha yang dibuat oleh masyarakat setempat salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

e. Dukungan terhadap Pembangunan

Sebagian masyarakat menunjukkan sikap menerima dan mendukung kehadiran Marianna Resort. Mereka memandang pembangunan hotel sebagai bentuk kemajuan yang membawa dampak positif, terutama dalam meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Pandangan ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami manfaat jangka panjang dari pengembangan infrastruktur pariwisata.

f. Peluang Ekonomi dan Lapangan Kerja Baru

Kehadiran hotel berskala besar membuka peluang usaha bagi masyarakat, seperti membuka warung makan, toko oleh-oleh, jasa transportasi, dan homestay. Selain itu, hotel juga menyediakan lapangan kerja baru sebagai staf perhotelan, petugas kebersihan, teknisi, dan lainnya. Hal ini sangat membantu masyarakat, terutama mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap.

g. Peningkatan Daya Tarik Wisata

Hotel Marianna Resort dengan fasilitas mewah dan lokasi strategis di tepi Danau Toba menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Tingginya kunjungan wisatawan memberikan dampak lanjutan berupa meningkatnya omset usaha masyarakat sekitar serta promosi tidak langsung bagi daerah TukTuk Siadong sebagai destinasi wisata kelas dunia.

4. Perubahan Sosial-Ekonomi

Masyarakat mulai bertransformasi menjadi aktor dalam dunia pariwisata. Perubahan

ini mencakup pola konsumsi, gaya hidup, hingga orientasi ekonomi. Banyak masyarakat yang sebelumnya bertani atau menangkap ikan kini beralih menjadi pengusaha kecil atau pekerja di sektor pariwisata. Perubahan ini memperluas horizon ekonomi masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan

2. Persepsi Negatif

a. Aktivitas masyarakat terganggu

Dampak negative akibat adanya pembangunan tentunya berdampak bagi lingkungan bahkan masyarakat sekitar yang tinggal di tempat tersebut .Pembangunan Marianna Resort di tengah masyarakat sangatlah berpengaruh besar, dimana hotel ini didirikan di lahan pertanian yang di jual waga setempat kepada PT.ParnaRaya Group, dengan luas lahan yang lumayan luas, pembangunan ini memberikan dampak bagi lingkungan sekitar terutama kepada tanaman pertanian yang berada di sekitar hotel tersebut, limbah pembangunan Marianna Resort yang tidak di bersihkan secara menyeluruh membuat lahan di sekiran bangunan terkena dampak banyak bebatuan yang berserak dan tanah bekas penggalihan yang membuat tanaman rusak. Hal ini menyebabkan bahwa tanah tersebut tidak bagus untuk di gunakan untuk lahan pertanian.

b. Dampak bagi hotel kecil yang berada di sekitara kelurahan TukTuk Siadong

Masyarakat setempat yang memiliki usaha penginapan juga terkena dampak yaitu, persaingan peminat hotel baru lebih banyak yang tertarik karena bangunan Marianna Resort sangat megah dan lebih banyak kamar , berbeda dengan hotel kecil lainnya yang hanya memiliki kamar sedikit dan fasilitas yang cukup, berbeda dengan Marianna Resort yang fasilitasnya sangat lengkap. Berbagai persepsi yang di berikan beberapa masyarakat Kelurahan Tuk-Tuk Siadong terhadap Marianna Resort. Persepsi yang di berikan masyarakat tersebut sesuai dengan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka rasakan,pembangunan Marianna Resort di Kelurahan TukTuk Siadong mendapatkan dua (2) pandangan persepsi yaitu persepsi positif dan negatif. Persepsi positif yang termasuk mendukung adanya pembangunan Marianna Resort, masyarakat menerima adanya pembangunan tersebut, karena pembangunan ini para masyarakat sekitar dapat membuka usaha kecil untuk membantu perekonomian mereka, dan juga memberikan lapangan kerja baru yaitu bekerja sebagai pekerja di Marianna Resort.

Selain itu juga menjadi pusat perhatian para wisatawan yang berkunjung ke TukTuk Siadong, yang membuat banyaknya kunjungan para wisatawan ketempat tersebut, hal ini tentunya menjadi sumber pendapatan baru masyarakat membuka usaha jasa maupun usaha lainnya. Sementara itu persepsi negatif juga di berikan masyarakat setempat

terhadap pandangan mereka dengan adanya bangunan Marianna Resort, masyarakat yang memiliki lahan pertanian yang berdekatan dengan hotel tersebut mengalami kerusakan akibat penimbunan tanah dan penggalihan yang cukup besar, yang mengakibatkan tanaman masyarakat tersebut sebagian rusak. Selain itu juga para pengusaha yang memiliki hotel-hotel kecil merasakan adanya persaingan karena adanya Marianna Resort, wisatawan lebih banyak tertarik menginap di Marianna Resort.

c. Ketimpangan Sosial dan Persaingan Usaha

Masyarakat yang memiliki usaha penginapan kecil merasa terpinggirkan karena wisatawan lebih memilih menginap di hotel berbintang dengan fasilitas lengkap. Hal ini memunculkan ketimpangan ekonomi antara pemilik modal besar dengan pengusaha kecil lokal. Beberapa hotel kecil mengalami penurunan tingkat hunian (okupansi) yang signifikan, bahkan terancam gulung tikar.

d. Alienasi Budaya dan Komersialisasi Lingkungan

Masuknya investasi besar sering kali tidak memperhatikan aspek kultural dan nilai lokal. Kehadiran bangunan mewah seperti Marianna Resort berpotensi mengikis identitas budaya lokal yang selama ini menjadi daya tarik utama wisatawan. Selain itu, perubahan tata ruang dan orientasi ekonomi juga memicu kekhawatiran akan terjadinya komersialisasi berlebihan yang mengorbankan nilai-nilai lokal.

e. Kesenjangan Partisipasi dan Manfaat

Tidak semua warga merasakan manfaat yang sama dari pembangunan ini. Sebagian masyarakat mengaku tidak dilibatkan dalam proses perencanaan atau pengambilan keputusan pembangunan hotel. Ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam partisipasi masyarakat serta distribusi manfaat yang kurang merata, yang pada akhirnya menimbulkan rasa ketidakadilan.

PENUTUP

Simpulan

Banyaknya bangunan hotel di kelurahan Tuk-Tuk tentunya memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat, salah satu hotel yang saat ini memberikan dampak yaitu Marianna Resort. Marianna Resort adalah hotel terbaru yang bersandar internasional pertama di kelurahan Tuk-Tuk Siadong berbeda dengan hotel-hotel lainnya. Adanya Marianna Resort memberikan perubahan bagi masyarakat setempat, yaitu pada sumber mata pencaharian masyarakat TukTuk Siadong. Marianna Resort tidak sepenuhnya memberikan dampak baik bagi masyarakat, maka dari itu timbullah persepsi dari masyarakat tersebut terhadap adanya pembangunan Marianna Resort, persepsi yang di

berikan masyarakat yaitu dua pandangan, persepsi positif dan negative. Persepsi positif yang mendukung keberadaan hotel tersebut karena memberikan peluang usaha bagi masyarakat untuk menambah pendapatan, selain itu persepsi negatif yang di berikan masyarakat setempat yaitu akibat pembangunan hotel terjadi kerusakan pada lahan pertanian, karena penimbunan dan penggalihan tanah besar-besaran. Walaupun ada beberapa pendapat yang kurang baik dari beberapa masyarakat mengenai Marianna Resort, akan tetapi Marianna sudah memberikan peluang baru bagi masyarakat Kelurahan Tuk-Tuk Siadong.

Pembangunan sektor pariwisata di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong, khususnya dengan hadirnya Hotel Marianna Resort sebagai hotel bertaraf internasional pertama di kawasan tersebut, telah membawa perubahan signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Sebelum berkembangnya sektor pariwisata, mayoritas masyarakat Tuk-Tuk Siadong menggantungkan hidup dari aktivitas pertanian dan perikanan, mengingat potensi alam yang masih mendominasi wilayah ini. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke daerah ini dan berkembangnya sektor akomodasi, masyarakat secara perlahan mulai mengalami pergeseran mata pencaharian ke sektor jasa dan pariwisata.

Hadirnya Marianna Resort memberikan banyak peluang usaha bagi masyarakat lokal, seperti membuka warung makan, toko oleh-oleh, jasa transportasi, serta bekerja secara langsung di hotel tersebut. Hal ini menandai adanya diversifikasi ekonomi masyarakat, yang merupakan salah satu indikator meningkatnya ketahanan ekonomi lokal. Selain itu, keberadaan hotel ini juga meningkatkan daya tarik pariwisata Kelurahan Tuk-Tuk Siadong di mata wisatawan domestik dan mancanegara, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah secara keseluruhan.

Namun demikian, pembangunan Marianna Resort juga memunculkan sejumlah persepsi negatif dari masyarakat. Beberapa warga mengeluhkan dampak ekologis dari pembangunan tersebut, seperti kerusakan lahan pertanian akibat proses penimbunan dan penggalian tanah yang berskala besar. Selain itu, terjadi pula persaingan usaha yang kurang seimbang antara hotel kecil milik warga lokal dengan Marianna Resort yang memiliki fasilitas lebih lengkap dan daya tarik lebih besar bagi wisatawan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembangunan Marianna Resort terbagi menjadi dua, yaitu persepsi positif dan negatif. Persepsi positif mencerminkan harapan dan dukungan masyarakat terhadap pembangunan hotel karena memberikan peluang ekonomi dan lapangan kerja baru. Sementara itu,

persepsi negatif muncul akibat dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan, terutama bagi petani dan pengusaha kecil. Oleh karena itu, pembangunan yang berkelanjutan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Masyarakat Kelurahan Tuk-Tuk Siadong, diharapkan dapat terus mengembangkan potensi lokal dengan cara memanfaatkan peluang ekonomi dari sektor pariwisata, khususnya yang ditimbulkan oleh keberadaan Marianna Resort. Masyarakat dapat membuka usaha kreatif seperti homestay, kuliner lokal, kerajinan tangan, jasa pemandu wisata, dan bentuk usaha mikro lainnya. Selain itu, masyarakat juga diharapkan terus beradaptasi terhadap perubahan, meningkatkan kapasitas diri, serta menjaga nilai-nilai budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik tambahan dalam pengembangan pariwisata.
2. Bagi Pihak Investor dan Manajemen Marianna Resort, disarankan untuk menjalin komunikasi dan kolaborasi yang lebih intens dengan masyarakat lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), pelatihan kerja, pelibatan warga dalam kegiatan resort, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan akan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proyek pembangunan dan meminimalkan konflik sosial.
3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Samosir, diharapkan agar dapat memfasilitasi regulasi pembangunan pariwisata yang berkeadilan dan berpihak pada masyarakat lokal. Pemerintah perlu mengawasi pembangunan infrastruktur secara ketat agar tidak merusak lingkungan, serta menyediakan ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat dalam setiap tahap pembangunan. Selain itu, program pelatihan keterampilan kerja di sektor pariwisata bagi masyarakat juga perlu digalakkan agar masyarakat lokal tidak hanya menjadi penonton dalam pembangunan, tetapi juga pelaku utama yang aktif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, guna memperoleh data yang lebih rinci terkait tingkat kesejahteraan, perubahan sosial, dan kepuasan masyarakat terhadap pembangunan pariwisata di daerah mereka.

Dengan adanya sinergi antara masyarakat, investor, dan pemerintah, maka pembangunan pariwisata seperti Marianna Resort tidak hanya akan menjadi simbol kemajuan fisik, tetapi juga menjadi instrumen untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang, V., dkk. (2022). Peralihan mata pencaharian warga terdampak pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Damis, dkk. (2023). Persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur penataan kawasan pesisir Pantai Cempae. *Jurnal Ilmiah Laut Whana Lestari*.
- Dermatoto, A. (2009). *Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Dewi, L. (2019). Pengembangan desa wisata di Kabupaten Bogor. *Tourism Scientific Journal*, 5.
- Edward, I. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach* (1st ed.). New York: Van Nostrand Reinhold.
- Effendi, B. (2020). *Pembangunan daerah otonomi berkeadilan Yogyakarta: Uhaingo dan Offset*.
- Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). Analisa dampak pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Dalam *Persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan sosial* [Skripsi]. Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.
- Hasibuan, M. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan desa wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Martati, I., & Syarifuddin, A. (2013). Model penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan ekonomi lokal pada Kecamatan Samarinda Ilir. *JMK*, 15(2), 123–130. <https://doi.org/10.9744/jmk.15.2.123-130>
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noviyanti, G. W. (2014). Dampak pengembangan desa wisata terhadap pendapatan masyarakat dan pemerintah desa.
- Nugraha, R. N., Dewi, L., Purnama, N., & Putri, A. A. (2021). Pengembangan Kampung Adat Priijing sebagai desa wisata (rebranding) Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat. *Turn Journal*, 1(2).
- Satriani, G., Golar, & Ihsan, M. (2013). Persepsi dan sikap masyarakat terhadap

penerapan program pemberdayaan di sekitar sub daerah aliran Sungai Miu: Kasus program SCBFWN di Desa Simoro, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi [Skripsi]. Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako.

Setiyanti, D. W., dkk. (2019). Dampak pariwisata terhadap peluang usaha dan kerja luar pertanian di daerah pesisir. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*.